
MENYELARASKAN STRATEGI BISNIS DENGAN STRATEGI SISTEM INFORMASI DALAM MENCAPAI TUJUAN PERGURUAN TINGGI

Suparto Darudiato¹, Denny G. Purnama², Yunus Widjaja³, M. Ega R. Rabbani⁴, Auliadinda P. Harsono⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Disain, Universitas Pembangunan Jaya, Jl. Cendrawasih Raya Bintaro Jaya Blok B7/P, Sawah Baru, Kota Tangerang Selatan

¹Alamat email suparto.darudiato@upj.ac.id

Abstrak

Perencanaan strategis sistem informasi merupakan salah satu aspek terpenting untuk menentukan arah dan tujuan suatu organisasi. Dengan perencanaan strategis yang baik maka proses bisnis suatu organisasi dapat sejalan dengan visi yang telah direncanakan sejak awal serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan strategis suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Persaingan dalam industri pendidikan saat ini sangat ketat, sehingga sangat diperlukan bagi institusi untuk memiliki perencanaan strategis yang tepat pada setiap divisi yang mempengaruhi proses bisnisnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi bisnis dengan strategi sistem informasi guna meningkatkan nilai daya saing suatu institusi dibandingkan dengan institusi lainnya. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dengan melakukan survei langsung dan kuesioner ke beberapa sampel lembaga pendidikan. Setelah itu, semua data ditabulasikan ke dalam peta strategis untuk menunjukkan hubungan dari berbagai sudut pandang. Alhasil, terciptalah suatu model untuk memecahkan permasalahan umum yang ada di lembaga pendidikan. Kesimpulannya, strategi yang baik pada suatu institusi pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan pencapaian tujuan institusi pada khususnya.

Kata Kunci: strategi bisnis, strategi sistem informasi, lembaga pendidikan.

Abstract

Information systems strategic planning is an important aspect of determining the direction and goals of an organization. With good strategic planning, an organization's business processes can be in line with the vision that has been planned from the start and can achieve the goals that have been set. The planning strategy of an educational institution has an important role in coordinating the goals to be achieved by the institution. Competition in the education industry is currently very tight, so institutions must have appropriate planning strategies for each division that influences its business processes. Based on this, this research aims to broadcast business strategies with a strategic information system in order to increase the competitiveness of an institution compared to other institutions. This research began with data collection by conducting direct surveys and questionnaires to several samples of educational institutions. After that, all data is tabulated into a strategy map to show relationships from various points of view. As a result, a model was created to solve common problems that exist in educational institutions. In conclusion, a good strategy in an educational institution can make a positive contribution to the development and achievement of the goals of the institution in particular.

Keywords: business strategy, information systems strategy, educational institutions

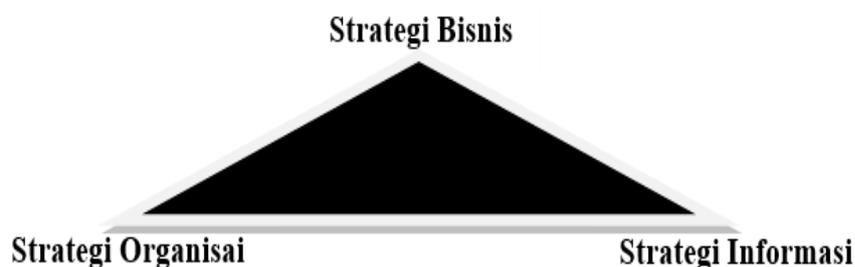
PENDAHULUAN

Menjamurnya teknologi modern menciptakan lingkungan kompetitif dalam industri yang penuh dengan inovasi untuk memberikan kinerja terbaiknya. Bahkan saat ini, penerapan teknologi telah menyebar ke berbagai bidang bisnis, hal ini menyebabkan berbagai organisasi dituntut untuk mengidentifikasi peluang dan mengevaluasi model bisnis yang ada, dan pada akhirnya mengambil

tindakan yang sesuai dengan strategi bisnisnya. Keputusan strategis mengenai penerapan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap keuntungan suatu perusahaan.

Saat ini, sistem informasi sudah terintegrasi dengan hampir seluruh aspek lini bisnis. Hal ini disebabkan karena dapat membantu menyederhanakan aktivitas dan proses organisasi. Meskipun implementasi awal sistem informasi jelas terfokus pada otomatisasi tugas administrasi yang berulang, namun penerapan sistem informasi ini terus berkembang dalam proses bisnis lainnya. Mengkolaborasikan sistem informasi dalam proses bisnis, memerlukan kemampuan pimpinan sistem informasi untuk mengelaborasi dan mengelolanya secara ekstensif agar memperoleh manfaat yang maksimal. Hal ini juga harus selaras dengan perspektif organisasi. Jika sistem informasi organisasi gagal mendukung sistem organisasinya, dampaknya adalah ketidakselarasan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya (Ghonim et al., 2022; Pashutan et al., 2022). Oleh karena itu, strategi sistem informasi harus sesuai dengan strategi bisnis organisasinya yang memuat unsur-unsur fundamental bisnis.

Kunci keberhasilan perusahaan adalah bagaimana perusahaan menstimulasi strategi bisnis untuk menggerakkan strategi organisasi dan strategi sistem informasi. Strategi sistem informasi sendiri dipengaruhi oleh perubahan strategi bisnis dan organisasi. Untuk mengakomodasi kebutuhan dukungan operasi, perubahan strategi sistem informasi harus dilanjutkan dengan perubahan strategi organisasi. Oleh karena itu, bisnis, sistem informasi, dan strategi organisasi harus terus disesuaikan secara paralel. Kerangka sederhana untuk memahami dampak sistem informasi pada organisasi dapat dijelaskan pada gambar 1 (Pearlson et al., 2020).



Gambar 1. Segitiga Strategi Sistem Informasi

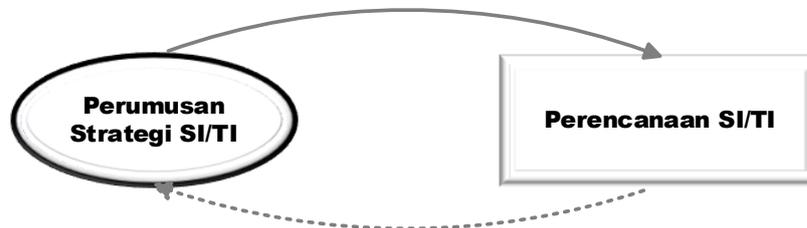
Strategi bisnis terdiri dari misi, sasaran, maksud, dan sasaran untuk menunjukkan target apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Strategi organisasi mencakup orang, lingkungan proses kerja, struktur organisasi, dan perencanaan untuk mencapai tujuan bisnis organisasi. Kemudian, strategi sistem informasi adalah rencana penerapan layanan informasi sesuai dengan proses bisnis. Strategi-strategi tersebut harus dikolaborasikan untuk membangun arsitektur perusahaan secara luas.

Pesatnya perkembangan dibidang pendidikan, menstimulasi dunia usaha pendidikan untuk berjuang mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai kompetitif dalam industri yang sama. Kondisi ini menyebabkan peran sistem informasi muncul sebagai suatu disiplin ilmu yang penting untuk mendukung operasional, dan membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan tujuan utama lembaga pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik di bidang akademik. Maka, dengan sinkronisasi tujuan dan teknologi ini, memungkinkan organisasi membentuk strategi bisnis untuk mencapai target kinerja yang dapat membantu memastikan bahwa organisasi mencapai misinya. Pernyataan visi dan misi dalam organisasi mungkin relevan untuk jangka panjang, sampai hal tersebut tampak tidak dapat dicapai atau tidak cukup menantang dalam menghadapi perubahan keadaan.

Proses perencanaan memerlukan diskusi dengan seluruh staf untuk mencapai pemahaman bersama tentang proses bisnis. Memutuskan penggunaan peralatan yang akan digunakan dalam proses perencanaan bukanlah proses yang sederhana. Sebagian besar proses juga mencakup analisis situasi untuk menganalisis pengaruh internal dan eksternal. Hasil yang diharapkan dari proses perencanaan adalah untuk mencapai strategi sistem informasi (Pashutan et al., 2022). Manfaat dari mencapai kesesuaian strategis adalah memastikan teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah pada produk atau layanan, yang menghasilkan efisiensi manajemen melalui pengendalian biaya dan posisi kompetitif (Fuertes et al., 2020; Rajapathirana & Hui, 2018). Karena fokus tersebut, perusahaan dapat memperkuat standar dan prosedur di berbagai divisi.

Strategi adalah seperangkat tindakan yang terkoordinasi untuk mencapai apa pun yang perlu dilaksanakan, seperti sasaran, maksud, dan tujuan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019; Team Asana, 2022). Hal ini memerlukan sumber daya yang memadai dan dialokasikan secara efektif pada organisasi serta tanggung jawab yang tepat. Ada perbedaan antara memiliki strategi sistem informasi dan strategi teknologi informasi yang memberikan kontribusi pada inisialisasi nilai bisnis (Niemi & Pekkola, 2019). Strategi teknologi informasi berkaitan dengan menguraikan visi tentang bagaimana permintaan organisasi terhadap informasi dan sistem yang akan didukung oleh teknologi, sedangkan strategi sistem informasi mendefinisikan kebutuhan atau permintaan organisasi terhadap informasi dan sistem untuk mendukung strategi bisnis secara keseluruhan (Bubenik et al., 2022; Niemi & Pekkola, 2019). Setelah strategi tersebut digabungkan, rencana implementasi kemudian dapat dimasukkan ke dalam perencanaan sistem informasi/teknologi informasi. Strategi sistem informasi/teknologi informasi mengacu pada perencanaan dan formulasi teknologi. Strategi sistem informasi/teknologi informasi menentukan perencanaan sistem informasi/teknologi informasi yang

akan diterapkan dalam organisasi. Prosesnya tidak selalu terjadi secara berurutan, namun bisa saja terjadi tumpang tindih. Organisasi besar dalam bisnis yang berbeda fungsinya mungkin memiliki urutan yang berbeda. Secara umum, proses strategi untuk sistem informasi atau Teknologi Sistem informasi dapat dilihat pada gambar 2 (Ward & Peppard, 2002).



Gambar 2. Proses Strategi SI/TI

Banyak organisasi telah mengadopsi kombinasi teknik perencanaan untuk mendukung proses perencanaan mereka (Pashutan et al., 2022). Teknik perencanaan paling populer yang dapat digunakan adalah tahapan pertumbuhan, *Critical Success Factor*, Model Kekuatan Kompetitif, Analisis Rantai Nilai, Three Emerging Forces, Matriks Nilai E-Business, *Linkage Analysis Planning*, dan Perencanaan Skenario (Islami et al., 2020; Straková et al., 2020). Untuk penelitian ini menggunakan Model Kekuatan Kompetitif dan Analisis Rantai Nilai.

METODE

Dalam menganalisis proses bisnis, banyak organisasi memanfaatkan pendekatan kolaborasi untuk mendapatkan satu pendekatan terbaik dan hal ini hampir mustahil untuk diterapkan (Pashutan et al., 2022), karena proses perencanaan strategi bisa menjadi rumit. Untuk penelitian ini mengikuti metode empiris. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada pihak institusi pendidikan, serta pihak-pihak terkait yang terlibat (Staf IT, dosen, dan mahasiswa). Metode ini memungkinkan untuk mengeksplorasi informasi tentang struktur dan situasi organisasi. Setelah itu, hasil kuesioner dipetakan ke dalam model strategis sistem informasi/teknologi informasi untuk mengidentifikasi pilihan dan bisnis yang tepat yang harus dihubungkan dalam suatu organisasi dengan tingkat kecanggihan manajemen informasi yang substansial.

Dalam persiapan perencanaan strategis yang sesuai dengan profil perusahaan, berbagai observasi dan penelitian harus dilakukan. Hasil dari proses perencanaan adalah strategi sistem informasi yang berkaitan dengan aplikasi dan platform yang akan diimplementasikan. Strategi implementasi akan menggambarkan perubahan terhadap organisasi yang diperlukan agar sukses dalam menerapkan strategi sistem informasi. Terdapat empat tujuan paling umum organisasi

menerapkan proses strategi sistem informasi/teknologi informasi, yaitu (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) yaitu sebagai berikut: 1) Menyelaraskan sistem informasi/teknologi informasi dengan proses bisnis untuk mengidentifikasi di mana kontribusi utama sistem informasi/teknologi informasi dan menentukan prioritas investasi; 2) Memperoleh keunggulan kompetitif dari peluang bisnis yang diciptakan dengan menggunakan aplikasi sistem informasi/teknologi informasi; 3) Membangun biaya yang efektif, dengan penerapan infrastruktur teknologi untuk masa depan; dan 4) Berbagi pengetahuan tentang sumber daya dan kompetensi yang sesuai agar penerapan sistem informasi/teknologi informasi berhasil di seluruh organisasi.

Jika proses perumusan strategi sistem informasi/teknologi informasi belum ditetapkan, maka perusahaan perlu mengambil inisiatif untuk membangun kesadaran melalui penerapan sistem informasi/teknologi informasi secara sengaja untuk mendukung kebutuhan bisnis yang penting. Proses tersebut harus memperkenalkan disiplin yang diperlukan, sehingga menentukan kebutuhan sumber daya perencanaan. Namun, proses strategi sistem informasi/teknologi informasi perlu menjadi bagian integral dari pengembangan strategi bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan lingkungan sistem informasi mencakup banyak isu dan tantangan yang harus dipertimbangkan dari tingkat internal dan eksternal. Perubahan ini memerlukan dukungan kompetensi bagi para pemimpin sistem informasi untuk memutuskan proses pemanfaatan apa sebagai keunggulan kompetitif yang tepat. Salah satu asumsi yang perlu dipahami oleh setiap pengambil keputusan adalah adanya ambiguitas yang meresap sepanjang pengambilan keputusan strategis, yang dikarenakan oleh lingkungan yang bersifat dinamis. Hal ini menyebabkan manajer strategis kurang mampu membuat perkiraan yang tepat tentang masa depan (Errida & Lotfi, 2021). Oleh karena itu sebuah organisasi memerlukan perencanaan strategis yang tepat agar fokus pada visi dan misi. Dalam penelitian ini, akan dicoba untuk mengeksplorasi institusi pendidikan sebagai objek penelitian.

Institusi pendidikan yang terlibat dalam penelitian adalah institusi swasta. Untuk setiap institusi, data dikumpulkan dalam bentuk kuesioner yang digunakan dalam mengidentifikasi perencanaan strategis institusi, termasuk visi, misi, keterlibatan sistem informasi, dan manajemen.

Tahapan perumusan strategi pemanfaatan sistem informasi/teknologi informasi secara efektif tidaklah sederhana (Errida & Lotfi, 2021; Ramaswamy, 2019). Hal ini perlu memenuhi fungsi-fungsi penting yang mungkin termasuk dalam sistem strategis (Adom et al., 2016; Errida & Lotfi, 2021;

Ramaswamy, 2019). Model perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi dalam penelitian ini dibagi menjadi:

Lingkungan bisnis internal

Lingkungan bisnis internal terdiri dari: strategi bisnis saat ini, tujuan, sumber daya, proses bisnis, budaya dan nilai bisnis. Untuk menganalisis lingkungan bisnis internal penelitian ini menggunakan analisis rantai nilai. Model rantai nilai dibagi menjadi aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang memberikan nilai tambah pada segmen bisnis. Kegiatan utama adalah kegiatan yang berkaitan langsung dengan usaha inti institusi. Kegiatan pendukung adalah kegiatan yang melengkapi kegiatan utama. Semua institusi pendidikan pada umumnya mempunyai kegiatan yang sama, dimulai dari penerimaan mahasiswa baru kemudian dilanjutkan dengan proses akademik.

Kegiatan pada lembaga pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa kegiatan pokok, antara lain: 1) Sistem penerimaan, kegiatan ini meliputi sub kegiatan : pendaftaran peserta didik baru, ujian masuk, pembayaran biaya pendaftaran; 2) Kegiatan Akademik : Pengelolaan data akademik, meliputi : data perkuliahan, data mahasiswa, penjadwalan, ujian, laporan akademik mahasiswa; 3) Kolaborasi dan kemitraan: Kerjasama dengan industri, ikatan alumni, beasiswa pemerintah, layanan profesional, tata kelola perusahaan, dan lain-lain; 4) Pengelolaan sumber daya perkuliahan : Rekrutmen dosen, pelatihan dan workshop, penilaian; 5) Pengabdian kepada masyarakat: Penyuluhan kepada usaha kecil dan menengah (UKM), pelatihan kepada masyarakat, workshop teknologi baru; 6) Manajemen keuangan : Transaksi pembayaran, pemantauan anggaran, pelaporan keuangan; 7) Teknologi informasi : Infrastruktur, perangkat keras, perangkat lunak, sistem informasi; 8) Pengadaan : Pemantauan persediaan, persediaan persediaan; dan 9) Manajemen sumber daya manusia : Ketenagakerjaan, pengelolaan data kepegawaian, laporan kehadiran, penghargaan dan tunjangan

Berdasarkan klasifikasi kegiatan utama dan penunjang, berikut adalah segmentasi kegiatan pada lembaga pendidikan yang umum berdasarkan hasil kuisioner: 1) Kegiatan Utama : Sistem penerimaan mahasiswa baru, kegiatan akademik, kerjasama dan kemitraan, pengelolaan sumber daya perkuliahan, dan pengabdian kepada masyarakat dan 2) Kegiatan Penunjang : Pengelolaan keuangan, pengadaan, pengelolaan sumber daya manusia, dan teknologi informasi

Lingkungan bisnis eksternal

Faktor-faktor yang termasuk dalam aspek ini adalah kondisi perekonomian, lingkungan industri, kebijakan pemerintah, persaingan antar lembaga, dan lain-lain.

Lingkungan sistem informasi/teknologi informasi internal

Kondisi terkini sistem informasi dan Teknologi Informasi dalam perspektif bisnis, kematangan, ruang lingkup bisnis, kontribusi, keterampilan, sumber daya, dan infrastruktur teknologi.

Lingkungan sistem informasi/teknologi informasi eksternal

Ini terdiri dari tren dan peluang teknologi serta fungsi sistem informasi dan teknologi informasi bagi pihak lain, terutama pelanggan, distributor, pesaing, dan pemasok.

Strategi bisnis

Aspek ini menggambarkan bagaimana sistem informasi/teknologi informasi mendukung tujuan bisnis dan portofolio aplikasi pada unit bisnis dan model bisnis pada institusi pendidikan. teknologi informasi tidak hanya mengubah struktur organisasi, tetapi juga sangat mempengaruhi cara mengendalikan organisasi. Sistem pengendalian manajemen harus merespons tujuan organisasi. Pengukuran harus dilakukan secara berkala untuk mencapai kinerja terbaik. Secara umum, sistem informasi memiliki tiga peran penting dalam proses pengendalian manajemen (Sari & Priantinah, 2019): 1) Pengumpulan data. Data ini membantu manajer menentukan realisasi misi organisasi sebagaimana tercermin dalam tujuan yang dinyatakan; 2) Evaluasi. Sistem informasi menyediakan analisis informasi yang membandingkan kinerja saat ini dengan kinerja yang diinginkan; 3) Komunikasi. Arus informasi dapat disampaikan secepat yang dibutuhkan pengguna. Hal ini memungkinkan analisis situasi menjadi nyata dan terkini sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Strategi Manajemen Sistem Informasi/Teknologi Informasi

Elemen strategi ini untuk memastikan kebijakan yang konsisten untuk menerapkan sistem informasi/teknologi informasi. Berdasarkan analisis di beberapa lembaga pendidikan, strategi manajemen dapat disimulasikan sebagai berikut: 1) Kontribusi perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan proses bisnisnya, lembaga pendidikan harus menyadari bagaimana mengatur anggaran dan mengelola tabungan perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal; 2) Orientasi pengguna. Pengguna mempunyai peran penting untuk memutuskan apa yang mereka butuhkan untuk mendukung aktivitas mereka. Sistem harus meningkatkan kemampuan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan mereka; 3) Keunggulan operasional. Sistem harus mampu menjamin keamanan dan privasi data. Selain itu, efektivitas dan efisiensi infrastruktur teknologi informasi juga harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan; 4) Orientasi masa depan. Pengetahuan dan pengalaman merupakan hal yang sangat berharga dalam perusahaan untuk

memaksimalkan pengelolaan kinerja. Oleh karena itu perlu dibangun suatu sistem yang mengumpulkannya, sebagai contoh sistem manajemen pengetahuan.

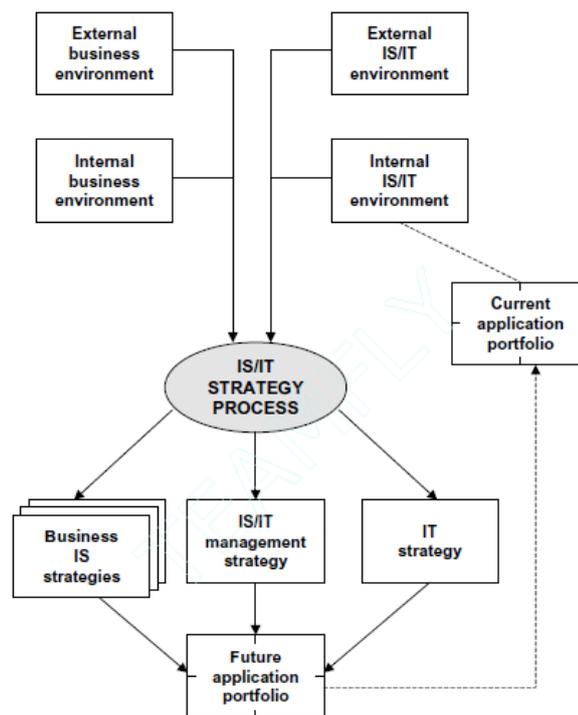
Strategi Teknologi Informasi

Ini terdiri dari kebijakan dan strategi dalam pengelolaan teknologi dan sumber daya khusus. Misalnya pembuatan hak pengguna, prosedur pengoperasian sistem, standar operasi, dan lain-lain. Setelah titik kunci perencanaan sistem strategis informasi diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyelidiki dan mengevaluasi teknik perencanaan strategis sistem informasi untuk mendukung pengambilan keputusan pemimpin sistem informasi. Proses ini telah disimulasikan sebagai kriteria evaluasi untuk mengkategorikan hubungan strategi bisnis dalam implementasi sistem informasi. Sistem informasi dapat menjadi elemen pendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan sejak awal sebagai Key Performance Indicator (KPI) yang berorientasi pada hasil.

Akumulasi kriteria permintaan bisnis, sistem informasi diubah menjadi rekomendasi pengembangan perencanaan sistem informasi/teknologi informasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang seperti uraian berikut ini: 1) Perencanaan jangka pendek meliputi : a) Meningkatkan kualitas layanan & praktik terbaik untuk setiap area proses bisnis; b) Pengembangan sumber daya manusia (staf, dosen, dll) baik teknis *skill* maupun *soft skill*; c) Dokumentasi untuk seluruh sistem aplikasi perlu dilakukan terhadap aplikasi yang dikembangkan di institusi karena memungkinkan untuk menyempurnakan aplikasi tersebut di masa yang akan datang; d) Pelatihan untuk pengguna. Pengguna mempunyai peran penting untuk mengendalikan sistem yang kompatibel dengan transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, pengguna perlu dilatih juga pekerjaannya, sehingga mereka dapat dengan mudah mengoperasikan sistem baru; e) Proses Bisnis Penelitian dan Pengembangan; f) Sistem Penghargaan dan Manfaat. Sebuah organisasi memerlukan karyawan yang mampu mencapai visi dan misinya, namun kita harus sadar akan *reward* dan *benefit* yang sesuai dengan hal tersebut; dan g) Pemanfaatan media sosial dan forum yang memungkinkan anggotanya membuat akun publik sesuai minatnya, memposting berita/status, berbagi dengan daftar pengguna yang terhubung, dan melihat akun lain. Layanan media sosial yang populer adalah Tiktok, Instagram, Link In, twitter, facebook, dll; dan 2) Perencanaan jangka menengah & panjang meliputi a) Komputasi awan. Ada beberapa keuntungan signifikan dari proses cloud ini. Seluruh peserta dapat mengunggah dan menyimpan informasi dimanapun dan mengaksesnya kapanpun mereka mau. Terdapat fitur penghemat waktu untuk memudahkan prosesnya; b) Komputasi Seluler. Komputasi seluler adalah salah satu pendekatan berbasis teknologi, membantu organisasi dengan kecepatan, efisiensi, dan komunikasi; c) Kerjasama penelitian dengan perusahaan eksternal. Hubungan antar

perusahaan sering kali menghasilkan keuntungan strategis. Harus diakui fakta bahwa teknologi memfasilitasi hubungan, baik hubungan dengan internal maupun eksternal. Dengan cara ini, sistem informasi mendukung tingkat persaingan kemitraan di bidang penelitian; d) Pengembangan Platform Adaptif. Meningkatnya penggunaan sistem informasi bertanggung jawab atas pengembangan platform adaptif yang dapat membantu organisasi menyesuaikan diri dengan proses bisnis; dan e) Melengkapi dengan Sertifikasi, seperti ISO. Standardisasi ISO dapat membantu institusi untuk menata struktur organisasinya dengan baik dan sesuai dengan prosedur dalam kualifikasi ISO.

Secara garis besarnya, proses untuk mencapai luaran seperti yang diuraikan dapat dimodelkan seperti pada gambar 3:



Gambar 3. Model Strategis Sistem Informasi/Teknologi Informasi (Ward & Peppard, 2002)

SIMPULAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan tingginya persaingan dalam bisnis pendidikan, sebagian besar organisasi pendidikan dewasa ini menyadari bahwa sistem informasi memiliki peran penting dalam lingkungan bisnisnya. Merancang strategi yang dikombinasikan dengan sistem informasi/teknologi informasi di era ini diterima sebagai isu utama untuk mengotomatisasi alat perencanaan dan dihubungkan ke dalam pengembangan sistem strategis. Memandu institusi pendidikan agar memiliki sistem informasi yang tepat dalam mendukung proses bisnisnya, merupakan rangkaian rincian proses perencanaan yang harus diselaraskan dengan rencana organisasi

dan bisnis dalam organisasi tersebut. Kerangka kerja tersebut mengatur aspek bisnis yang diperlukan dalam membangun strategi sistem informasi. Dalam hal ini, tidak ada jalan pintas untuk menyusun proses perencanaan strategis. Lingkungan internal dan eksternal perlu dipertimbangkan dan keseluruhan kebutuhan teknologi dan sistem informasi harus ditentukan agar selaras dengan rencana bisnis. Tentu saja, kinerja bisnis bergantung pada proses yang menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan. Pelaksanaannya hendaknya sistematis dengan pemahaman terhadap keadaan dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, team peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada para pimpinan Universitas Pembangunan Jaya, terutama LP2M, Rektor, Wakil Rektor dan Kepala Biro Universitas Pembangunan Jaya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian, diseminasi dan publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, A. Y., Nyarko, I. K., & Som, G. N. K. (2016). Competitor Analysis in Strategic Management: Is it a Worthwhile Managerial Practice in Contemporary Times? *Journal of Resources Development and Management*, 24, 116–127. www.iiste.org
- Agnew, M. (2013). Strategic Planning. *Journal of Studies in International Education*, 17(2), 183–202. <https://doi.org/10.1177/1028315312464655>
- Bubenik, P., Capek, J., Rakyta, M., Binasova, V., & Staffenova, K. (2022). Impact of Strategy Change on Business Process Management. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11112). <https://doi.org/10.3390/su141711112>
- Errida, A., & Lotfi, B. (2021). The determinants of organizational change management success: Literature review and case study. *International Journal of Engineering Business Management*, 13, 1–15. <https://doi.org/10.1177/18479790211016273>
- Fuertes, G., Alfaro, M., Vargas, M., Gutierrez, S., Ternero, R., & Sabattin, J. (2020). Conceptual Framework for the Strategic Management: A Literature Review - Descriptive. *Journal of Engineering (United Kingdom)*, 2020, 21. <https://doi.org/10.1155/2020/6253013>
- Ghonim, M. A., Khashaba, N. M., Al-Najaar, H. M., & Khashan, M. A. (2022). Strategic alignment and its impact on decision effectiveness: a comprehensive model. *International Journal of Emerging Markets*, 17(1), 198–218. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0364>
- Islami, X., Mustafa, N., & Latkovikj, M. T. (2020). Linking Porter ' s generic strategies to firm performance. *Future Business Journal*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-0009-1>

- Niemi, E., & Pekkola, S. (2019). The Benefits of Enterprise Architecture in Organizational Transformation. *Business and Information Systems Engineering*, 62(6), 585–597. <https://doi.org/10.1007/s12599-019-00605-3>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *2021 – 2025 National Strategy on Indonesian Financial Literacy*.
- Pashutan, M., Abdolvand, N., & Harandi, S. R. (2022). The impact of IT resources and strategic alignment on organizational performance: The moderating role of environmental uncertainty. *Digital Business*, 2(2), 100026. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100026>
- Pearlson, K. E., Saunders, C. S., & Galletta, D. F. (2020). *Managing and Using Information Systems, A Strategic Approach*. In Wiley (Seven). John Wiley & Sons, Inc.
- Rajapathirana, R. P. J., & Hui, Y. (2018). Relationship between innovation capability, innovation type, and firm performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.06.002>
- Ramaswamy, M. (2019). Information Technology Strategies for Small Businesses. *Issues in Information Systems*, 20(2), 216–225. https://doi.org/10.48009/2_iis_2019_216-225
- Sari, E. N., & Priantinah, D. (2019). Managerial Decision Making With The Role Of Management Information Systems (MIS): What The Literature Says. *Petra International Journal of Business Studies*, 2(1), 74–78. <https://doi.org/10.9744/ijbs.2.1.74-78>
- Straková, J., Rajjani, I., Pártlová, P., Váchal, J., & Dobrovič, J. (2020). Use of the Value Chain in the Process of Generating a Sustainable Business Strategy on the Example of Manufacturing and Industrial Enterprises in the Czech Republic. *Sustainability*, 12(4), 1520. <https://doi.org/10.3390/su12041520>
- Team Asana. (2022). *What is strategy implementation? 6 key steps to success*. Asana. <https://asana.com/resources/strategy-implementation>
- Ward, J., & Peppard, J. O. E. (2002). *Strategic Planning for Information Systems* (Third Edit). John Wiley & Sons, LTD.